

**PENGARUH RELAKSASI GENGAM JARI TERHADAP KECEMASAN PASIEN
PRE OPERASI *SECTIO CAESAREA* DI RSUD KAJEN
KABUPATEN PEKALONGAN**

^{1*}Nur Komariyah, ² Aisyah Dzil Kamalah, ³Yuni Sandra Pratiwi

Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2024

*E-mail: nurkomariyah3880@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: *Sectio caesarea* adalah prosedur pembedahan yang efektif mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir, namun dapat menjadi stressor yang menimbulkan stres psikologis berupa takut dan cemas. Kecemasan dapat memberikan dampak negatif mengenai tindakan operasi seperti gagalnya proses operasi hingga ancaman setelah proses operasi. Kecemasan membutuhkan penatalaksanaan seperti relaksasi genggam jari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan *Evidence Practice Nursing*. Subyek penelitian yaitu 1 pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan cemas. Pengumpulan data menggunakan pemeriksaan, observasi dan dokumentasi. Pasien diberikan intervensi relaksasi genggam jari sebanyak 3 kali per sehari selama 3 hari, dengan durasi 2-3 menit setiap jari dengan cara menggenggam kelima jari satu per satu dimulai dari ibu jari hingga kelingking selama 10 menit. Instrumen menggunakan kecemasan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan terapi non farmakologis dengan teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Skor kecemasan sebesar 59 (kecemasan ringan) menjadi skor kecemasan 36 (normal) setelah diberikan intervensi relaksasi genggam jari.

Simpulan: Terdapat perbedaan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan relaksasi genggam jari yaitu dapat memberikan efek rileks karena berhubungan dengan sirkulasi darah.

Kata kunci : Kecemasan, *Sectio Caesarea*, Relaksasi Genggam Jari

ABSTRACT

Introduction: Sectio Caesarea is a surgical procedure that effectively prevents maternal and newborn deaths but can be a stressor that causes psychological stress in the form of fear and anxiety. Anxiety can have a negative impact on surgery, such as the failure of the surgical process to threats after the operation process. Anxiety requires management, such as finger grip relaxation. This study aims to determine the effect of finger grip relaxation on the anxiety of preoperative patients of sectio caesarea at Kajen Hospital, Pekalongan Regency.

Method: This study used case study design with Evidence Practice Nursing. The research subject was 1 preoperative Sectio Caesarea patient with anxious nursing problems. Data collection using examination, observation and documentation. Patients were given finger grasp relaxation interventions 3 times per day for 3 days, with a duration of 2-3 minutes per finger by grasping the five fingers one by one starting from the thumb to the pinky for 10 minutes. The instrument used the Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) questionnaire anxiety before and after the intervention.

Results: The results showed that the application of non-pharmacological therapy with finger grasping relaxation techniques can reduce the anxiety of preoperative sectio caesarea patients. Anxiety score of 59 (mild anxiety) became a score of 36 (normal) after being given a finger grasping relaxation intervention.

Conclusion: There is a difference in the anxiety of patients before and after giving finger grip relaxation, which can provide a relaxing effect because it is related to blood circulation.

Keyword : **Anxiety**, Sectio Caesarea, Finger Hold Relaxation

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah prosedur pembedahan yang efektif mencegah kematian ibu dan bayi baru lahir ketika digunakan untuk alasan indikasi medis, namun beresiko pada masalah kesehatan ibu dan anak untuk jangka pendek dan panjang (WHO, 2018). Persalinan *sectio caesarea* secara global saat ini mencapai lebih dari 1 persalinan (21%) dari setiap 5 persalinan. Jumlah operasi caesar di seluruh dunia mengalami meningkat dari 7% pada tahun 1990 menjadi 21% pada tahun 2021, dan diproyeksikan akan terus meningkat. Jika tren persalinan *sectio caesarea* ini terus berlanjut, maka pada tahun 2030 diprediksikan akan mencapai angka tertinggi untuk Asia Timur sebesar 63%, Amerika Latin dan Karibia sebesar 54%, Asia Barat sebesar 50%, Afrika Utara sebesar 48%, Eropa Selatan sebesar 47%, serta Australia dan Selandia Baru sebesar 45% (WHO, 2021).

Pembedahan *sectio caesarea* dapat menimbulkan komplikasi pada ibu dan janin. Komplikasi pada ibu antara lain infeksi

puerperalis, infeksi postoperative, perdarahan, luka kandung kemih dan embolisme paru dan rupture uteri pada kehamilan berikutnya. Komplikasi pada janin yaitu kematian perinatal pasca *sectio caesarea* (NANDA NIC NOC, dalam Saputra dkk, 2022, h.53). Pembedahan merupakan suatu stresor yang bisa menimbulkan stres fisiologis atau respons neuroendokrin dan stres psikologis berupa takut dan cemas (Yoost & Crawford, 2020, h.880).

Pembedahan mempunyai potensi ancaman bagi pasien karena dapat menyebabkan respon fisik dan psikologis. Bagi seorang pasien, operasi merupakan salah satu pengalaman yang sulit, maka membutuhkan persiapan pre operasi untuk mengurangi faktor resiko yang dapat mempengaruhi hasil akhir operasi. Pasien juga harus mempersiapkan secara psikis karena akan mengalami ketakutan dan cemas akibat tindakan yang berhubungan dengan pembedahan, bahkan kecacatan atau kematian, sehingga pasien seringkali

menunjukkan rasa cemas yang berlebihan (Saputra dkk, 2022, h.132)

Kecemasan merupakan suatu perasaan yang biasa dirasakan oleh seseorang, dan secara umum rasa cemas muncul jika menghadapi sesuatu yang menakutkan, mengancam dan mengkhawatirkan (Apriliani dkk, 2023, h.105). Kecemasan pada pasien pra operasi harus diatasi karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi. Tubuh akan memproduksi hormon kortisol secara berlebihan jika dalam keadaan cemas, yang akan berakibat pada peningkatan tekanan darah, dada sesak dan emosi yang tidak stabil (Nur & Gloria, 2022, h.6).

Kecemasan membutuhkan penatalaksanaan. Salah satu penatalaksanaan non farmakologis yaitu terapi relaksasi genggam jari. Menurut Hill (2011, dalam Maghfuroh, 2023, h.76) relaksasi genggam jari merupakan bagian dari teknik Jin Shin Jyutsu yaitu suatu akupresur Jepang, yang menggunakan sentuhan sederhana tangan dan pernafasan untuk menyeimbangkan energi di dalam tubuh. Tangan yang terdiri dari jari dan telapak tangan menjadi alat bantuan sederhana dan ampuh untuk menyeleraskan dan membawa tubuh menjadi 2 yang seimbang. Setiap jari tangan berhubungan dengan sikap sehari-hari. Ibu jari berhubungan dengan perasaan khawatir, jari telunjuk berhubungan dengan ketakutan, jari tengah berhubungan dengan kemaarahan, jari manis berhubungan dengan kesedihan, dan jari kelingking berhubungan dengan rendah diri dan kecil hati

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh relaksasi genggam jari terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Kaje Kabupaten Pekalongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan *Evidence Practice Nursing*. Subyek penelitian yaitu 1 pasien pre operasi *Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan cemas. Pengumpulan data menggunakan pemeriksaan, observasi dan

dokumentasi. Pasien diberikan intervensi relaksasi genggam jari sebanyak 3 kali per sehari selama 3 hari, dengan durasi 2-3 menit setiap jari dengan cara menggenggam kelima jari satu per satu dimulai dari ibu jari hingga kelingking selama 10 menit. Instrumen menggunakan kecemasan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

HASIL

A. Deskripsi Pasien

Hasil pengkajian yang dilakukan pada hari Rabu, 13 Desember 2023 di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Kaje Kabupaten Pekalongan didapatkan data Ny, N berusia 24 Tahun. Data: Pasien datang ke IGD Ponek pada tanggal 13 Desember pukul 11.30 Wib, kiriman dari poli kandungan yang rencana akan dilakukan operasi *Sectio Caesarea* elektif, dengan diagnosa medis G2P1A0 UK 37 minggu atas indikasi letak janin presbo. Pasien pada pukul 12.00 dipindahkan ke Ruang Melati untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut serta akan dilakukan operasi *Sectio Caesarea* pada tanggal 14 Desember 2023, sebelumnya pasien belum pernah melakukan persalinan secara operasi. Persalinan sebelumnya secara spontan. Pasien mengatakan kehamilan saat ini bahagia namun merasa khawatir, takut, dan bingung dengan keadaan bayinya, serta mengatakan sulit berkonsentrasi, pasien tampak gelisah, tidak nyaman dan tegang menunggu proses persalinan. Penilaian kecemasan yaitu kategori kecemasan tingkat ringan yaitu dengan Skor 59.

B. Riwayat Kasus

Pada saat dilakukan pengkajian didapatkan data bahwa pasien mengetahui kehamilan yang ke 2 ini dengan kondisi janin letak presentasi bokong sejak dua bulan yang lalu pada waktu memeriksakan diri ke poli kandungan. Pasien sudah disarankan

agar lebih banyak sujud yang lama ketika menjalankan ibadah supaya letak janin bisa normal yaitu presentasi kepala, namun tidak berhasil. Pasien mengatakan belum pernah dirawat di Rumah Sakit. Pasien tidak mempunyai riwayat penyakit keturunan atau menular. Jika mengeluh sakit atau demam segera priksa ke klinik atau ke bidan.

C. Hasil Pemeriksaan Fisik

Hasil pemeriksaan fisik didapatkan bahwa Ny N, dengan tanda-tanda vital tekanan darah 120/ 80 mmHg. Respirasi 24 x/ menit. Nadi 105 x/ menit. Suhu 36⁰C, tinggi fundus uteri 3 jari di bawah tulang *prosesus xipoides*, presentasi janin: Leopod I (presentasi kepala), Leopod II (punggung dan bagian kiri : bagian kecil), Leopod III (presentasi bokong), Leopod IV (Konvergen). DJJ 146 x / menit, pasien tidak ada riwayat pengobatan fisik.

D. Hasil Pemeriksaan Penunjang

Hasil pemeriksaan penunjang laboratorium Ny N didapatkan: *Hemoglobin* 11, 0 gr/dl, *Lekosit* 9.860 /ul, *Trombosit* 175.000 /ul. *Hematokrit* 32 %, *HbsAg* Negative, *Ct/bt* 5 menit / 2 menit, *Gula Darah Sewaktu* : 101 mg/dl. Pasien tidak dilakukan pemeriksaan *Rontgen Thorak*. Hasil pemeriksaan *Elektrokardiografi* didapatkan gambaran *sinus ritthem* (dalam batas normal).

E. Rencana Pengobatan

Hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan ansietas. Dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan keperawatan yaitu reduksi ansietas dengan teknik relaksasi genggam jari, sebelum dilakukan relaksasi pada kasus kelolaan untuk mengatasi masalah keperawatan ansietas yaitu : mengidentifikasi saat tingkat ansietas berubah (misalnya, kondisi, waktu,

stressor), memonitor tanda tanda ansietas (verbal dan non verbal), menciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, menemani pasien untuk mengurangi kecemasan, memahami situasi yang membuat ansietas, mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, mengidentifikasi situasi yang memicu kecemasan, mendiskusikan perencanaan realistis tentang peristiwa yang akan datang, menjelaskan prosedur termasuk sensasi yang mungkin dialami, menginformasikan secara factual mengenai diagnosis, pengobatan, dan prognosis, menganjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi, melatih kegiatan pengalihan untuk mengurangi kecemasan, selanjutnya melatih teknik relaksasi (teknik relaksasi genggam jari).

Implementasi keperawatan perawatan persalinan yang akan dilakukan pada kasus kelolaan yaitu : mengidentifikasi kondisi proses persalinan, memonitor kondisi fisik dan psikologis pasien, memonitor kesejahteraan ibu (misal TTV, kontraksi, lama, frekuensi dan kekuatan), memonitor kesejahteraan janin (gerak janin 10 x dalam 12 jam) secara berkelanjutan (DJJ dan volume air ketuban), memberikan metode alternatif penghilang rasa sakit (mis. Pijat / relaksasi genggam jari) dan mengajarkan teknik relaksasi.

F. Hasil yang Diharapkan Dari Rencana Tindakan

Sesuai dengan tinjauan kasus yang sudah dilakukan implementasi selama 3 kali berturut turut diharapkan Ny. N mampu menurunkan tingkat kecemasannya dengan terapi non farmakologik yaitu dengan teknik relaksasi genggam jari.

G. Hasil Aktual

Pelaksanaan intervensi inovasi terapi relaksasi genggam jari telah dilaksanakan di Ruang Melati RSUD KAJEN Kabupaten pekalongan. Terapi relaksasi genggam jari diberikan selama 10 menit dan diulangi sebanyak 3 kali dalam sehari. Pada kasus kelolaan diberikan intervensi inovasi terapi relaksasi genggam jari selama 3 x 24 jam. Pertama, dimulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu dan memberikan posisi nyaman. Setelah itu, meminta pasien menutup mata dan menarik nafas dalam dan perlahan, kemudian memegang jari dimulai dari ibu jari selama dua menit dengan melakukan penekanan dan pijatan sambil menarik nafas dengan lembut serta menghembuskan nafas secara perlahan, sambil melepaskan perasaan dan masalah yang mengganggu pikiran dan bayangkan emosi yang mengganggu tersebut keluar dari pikiran, dilakukan mulai ibu jari hingga jari kelingking, menyarankan pasien melakukan kembali teknik relaksasi genggam jari ketika rasa cemas pasien muncul.

Hasil evaluasi yang didapatkan pada kasus kelolaan yaitu Ny. N pasien mengatakan sudah tidak merasa kebingungan, rasa khawatir menurun, gelisah menurun, rasa tegang menurun, nadi dalam batas normal 80 x /menit, frekuensi nafas dalam batas normal 20 x/menit. Kondisi ibu menjelang persalinan tampak membaik, pasien tampak tenang dengan skor tingkat kecemasan 59 turun menjadi skor kecemasan 36 (23 penurunan skor kecemasan) dengan tingkat kecemasan ringan menjadi normal. Pengukuran dilakukan menggunakan *Zung Self – Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian diketahui Ny. N, usia 24 tahun, G2P1A0 UK 37, dengan indikasi letak janin presbo. Hasil pemeriksaan fisik

didapatkan bahwa Ny. N, dengan tanda-tanda vital tekanan darah 120/ 80 mmHg. Respirasi 24 x/ menit. Nadi 105 x/ menit. Suhu 36⁰C, tinggi fundus uteri 3 jari di bawah tulang *prosesus xipioideus*, presentasi janin: Leopod I (presentasi kepala), Leopod II (punggung dan bagian kiri : bagian kecil), Leopod III (presntasi bokong), Leopod IV (Konvergen). DJJ 146 x / menit, pasien tidak ada ada riwayat pengobatan fisik.

Data subyektif diperoleh bahwa pasien belum mempunyai pengalaman operasi *sectio caesaera* sebelumnya dan kelahiran anak pertama dengan persalinan spontan. Pasien mengatakan merasa khawatir, takut, dan bingung dengan keadaan bayinya, serta sulit berkonsentrasi. Pasien tampak gelisah, tidak nyaman dan tegang menunggu proses persalinan. Penilaian kecemasan menggunakan kuesioner *Zung Self –Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* diperoleh skor 59 atau termasuk dalam kategori kecemasan ringan.

Kecemasan yang dialami Ny. N dalam menghadapi pembedahan *sectio caesarea* karena ibu merasa frustasi karena ketidakmampuan ibu untuk bersalin seperti spontan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suliswati (2014) yang menyatakan bahwa terjadinya kecemasan berdasarkan teori perilaku yaitu kecemasan merupakan hasil dari rasa frustasi segala sesuatu yang mengganggu kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kecemasan merupakan sesuatu dorongan yang dipelajari berdasarkan keinginan untuk menghindari rasa sakit.

Kecemasan yang terjadi pada Ny. N juga dikarenakan pasien belum mempunyai pengalaman pembedahan pada persalinan sebelumnya, sehingga pasien tidak mengetahui keadaan yang akan dihadapi pada saat pembedahan dan khawatir dengan kondisi kesehatannya yang diakibatkan oleh luka pembedahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Aisyiah (2021) yang menyebutkan bahwa kecemasan pada ibu bersalin *sectio caesarea* dipengaruhi oleh faktor paritas, pengalaman, pendidikan, pengetahuan tentang *sectio caesarea*.

Sectio caesarea merupakan pembedahan yang menimbulkan luka dan nyeri pada ibu. Keadaan ini dapat menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan pada pasien, karena akan mengalami gangguan mobilitasi akibat rasa nyeri yang ditimbulkan dari luka pembedahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suliswati (2014) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor predisposisi kecemasan adalah gangguan fisik akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman terhadap integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.

Kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* harus mendapatkan penatalaksanaan karena berdampak kondisi fisiologis pasien seperti tekanan darah, suhu, pernafasan dan nadi. Hal ini sesuai dengan Nur & Gloria (2022, h.6). yang menyatakan bahwa kecemasan pada pasien pra operasi harus diatasi karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi. Tubuh akan memproduksi hormon kortisol secara berlebihan jika dalam keadaan cemas, yang akan berakibat pada peningkatan tekanan dada, dada sesak dan emosi yang tidak stabil

Penatalaksanaan untuk kecemasan dapat dilakukan secara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu penatalaksanaan non farmakologis untuk mengatasi kecemasan adalah terapi relaksasi genggam jari. Hal ini sesuai dengan pendapat Sururie (2016, h.68) yang menyatakan bahwa relaksasi genggam jari bermanfaat untuk mengatasi rasa cemas, gelisah atau stres.

Pasien diberikan intervensi relaksasi genggam jari sebanyak 3 kali berturut-turut dengan cara menggam kelima jari satu per satu dimulai dari ibu jari hingga kelingking selama 2-3 menit. Sentuhan jari pada saat pasien melakukan genggam jari dapat memberikan efek rileks karena berhubungan dengan sirkulasi darah. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiyono dkk (2023, h.169) yang menyatakan bahwa sentuhan pada ibu jari dipercaya dapat meredakan kecemasan dan sakit kepala. Genggaman pada jari telunjuk

untuk mencegah timbulnya perasaan frustrasi, rasa takut dan nyeri otot dan berhubungan langsung dengan ginjal. Jari tengah berhubungan dengan sirkulasi darah dan reasa lelah, sentuhan pada jari tengah menciptakan efek relaksasi yang mampu mengatasi kemarahan dan menurunkan tekanan darah dan kelelahan pada tubuh.

Hasil penatalaksanaan relaksasi genggam jari pada Ny. N menunjukkan hasil bahwa pasien mengalami penurunan kecemasan dari skor kecemasan 59 sebelum diberikan intervensi menjadi skor kecemasan 36 atau mengalami penurunan skor kecemasan sebesar 23. Hal ini menunjukkan bahwa relaksasi genggam jari berpengaruh terhadap kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Hal ini sesuai dengan penelitian Salsabila (2023) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum atau sesudah relaksasi genggam jari. Terdapat 21 pasien sebelum dilakukan teknik relaksasi genggam jari yang mengalami kecemasan berat sebanyak 12 pasien (57.1%), kecemasan sedang sebanyak 9 pasien (42.9%). Setelah dilakukan relaksasi genggam jari terdapat 5 pasien (23.8%) mengalami kecemasan ringan, pasien responden (66.7%) mengalami kecemasan sedang dan 2 pasien (9.5%) mengalami kecemasan berat.

SIMPULAN

Pasien mendapatkan penatalaksanaan relaksasi genggam jari dan diperoleh hasil bahwa pasien mengalami penurunan kecemasan setelah diberikan intervensi relaksasi genggam jari dari skor kecemasan 59 menjadi skor kecemasan 36. Hal ini dapat disimpulkan bahwa relaksasi genggam jari dapat menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

SARAN

1. Bagi Profesi Keperawatan
Perawat disarankan untuk memperhatikan aspek psikologis pasien pre operasi khususnya *sectio caesarea* karena kecemasan yang dialami pasien jika tidak mendapatkan penatalaksanaan

- dapat menimbulkan gangguan fisiologis yang mempengaruhi kondisi kesehatan pasien. Penatalaksanaan untuk kecemasan yang perlu diberikan adalah penatalaksanaan non farmakologis seperti relaksasi genggam jari.
2. Bagi Rumah Sakit
Pihak rumah sakit dapat melakukan evaluasi terhadap SOP pada pasien pre operasi dengan menggunakan relaksasi genggam jari untuk mengatasi kecemasan pada pasien pre operasi, karena mudah dan tidak membutuhkan alat bantu lainnya.
 3. Bagi institusi pendidikan
Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah studi kepustakaan dan diharapkan menjadi masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam memahami psikologis pasien yang menjalani rawat inap atau *operasi*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, 2021, *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Bersalin Sectio Caesarea Pada Era Pandemi Di Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta Tahun 2021*, Universitas Nasional, Jakarta
- Apriliani dkk, 2023, *Psikologi Abnormal*, Penerbit Global Eksekutif Teknologi, Padang
- Maghfuroh, 2023, *Asuhan Lansia*, Penerbit Kaizen Media Publishing, Bandung
- Nur & Gloria, 2022, *Modul Edukasi Persiapan Operasi dan Teknik Relaksasi Napas Dalam untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien*. Penerbit Mitra Cendekia Media, Solok
- Salsabila, 2023, *Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari terhadap Penurunan Kecemasan Pasien Pre Operasi pada Pasien Sectio Caesarea dengan Spinal Anestesi*, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto
- Saputra dkk, 2022, *Keperawatan Perioperatif*, Penerbit Global Eksekutif, Padang
- Suliswati, 2014, *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, Penerbit EGC, Jakarta
- Sururie, 2016, *Berpikir Positif dan Melepaskan Emosi Negatif*, Penerbit Goresan Pena, Kuningan
- WHO, 2018, *Maternal Mortality*. <http://www.who.int/gho>
- WHO, 2021, *Caesarean Section Rates Continue To Rise, Amid Growing Inequalities In Access*, <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- Widiyono dkk, 2023, *Konsep Keperawatan Dasar*, Penerbit Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, Kediri
- Yoost & Crawford, 2020, *Fundamentals of Nursing, Active Learning for Collaborative Practice*, Penerbit Elsevier, Canada